



Penyuluhan Beternak Ayam Petelur dari Penggunaan Anggaran Dana Desa

Roisu EnyMudawaroch^{1*}, Teguh Wibowo², Faruq Iskandar³, Rinawidiastuti⁴, Zulfanita⁵, Jeki Mediantari Wahyu Wibawanti⁶, Tori Ardiyanto⁷, Dimas Wicaksono⁸

¹⁻⁷Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

⁸Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo

*email: roisueny@umpwr.ac.id

Submitted: Desember 2024 Revised: Januari 2025

Accepted: Januari 2025

ABSTRAK

Beternak Ayam petelur merupakan salah satu ternak yang dapat memproduksi telur yang tinggi karena tidak mempunyai sifat mengeram. Tujuan dari penulisan ini adalah penyuluhan beternak ayam petelur dengan menggunakan anggaran dari dana desa. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Hasil pengabdian adalah kegiatan penyuluhan Dalam kegiatan penyuluhan dilakukan dalam beberapa sesi yang disampaikan. Sesi pertama yang disampaikan adalah pengenalan beternak ayam petelur. Pada sesi kedua menyampaikan kendala yang dihadapi dalam beternak ayam petelur. Pada sesi kedua menyampaikan kendala yang dihadapi dalam beternak ayam petelur. Kendala yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas telur; ayam stres sehingga tidak rutin bertelur, Fluktuasi harga jual telur; atau cacat pada telur. Sesi ke 3 Best practice beternak ayam petelur. Kesimpulan Dana desa yang biasanya digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana dapat juga untuk pembangunan pendapatan desa

Kata Kunci: Dana Desa, Ayam Petelur, Penyuluhan

ABSTRACT

Raising laying hens is one of the livestock that can produce high eggs because it does not have incubation properties. The purpose of this writing is to provide counseling on raising laying hens using the budget from village funds. The method used is counseling with stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The result of the service is counseling activities in counseling activities carried out in several sessions that were delivered. The first session presented was an introduction to raising laying hens. In the second session, he conveyed the obstacles faced in raising laying hens. In the second session, he conveyed the obstacles faced in raising laying hens. The obstacles faced are low egg productivity; chickens are stressed so that they do not lay eggs regularly, fluctuations in the selling price of eggs; or defects in the eggs. Session 3 Best practice of raising laying hens. Conclusion Village funds that are usually used for the development of facilities and infrastructure can also be used for the development of village income.

Keywords: Dana Desa, Laying Hens, Extension.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang sektor peternakan di Indonesia saat ini sangat pesat, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bersumber hewani (Sejati et al., 2019). Sumber gizi hewani yang paling tinggi gizinya, mudah diperoleh, murah dan daya simpan lama adalah telur (Mudawaroch, 2024). Diantara jenis telur, yang paling banyak berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan gizi adalah telur ayam ras. Ayam petelur merupakan salah satu komoditas penghasil telur yang terbaik. Produksi ayam petelur bisa mencapai 250–280 butir telur per tahun dan mulai bertelur pada umur 5 bulan dan akan terus bertelur sampai berumur 2 tahun (Zulfikar, 2013). Pemeliharaan ayam petelur sangat menjanjikan yaitu rata-rata keuntungan yang diperoleh peternak pada usaha ternak ayam ras petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur adalah Rp 151.015.550 per satu periode produksi (18 bulan) (Musholihah et al., 2022). Setelah diafkir ayam petelur dapat digunakan sebagai ayam penghasil daging dan dapat diolah dengan berbagai macam olahan yaitu untuk sosis (Zulvanni et al., 2024) dan dendeng Sari, et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi produksi ayam petelur adalah Jumlah layer (ekor), Jumlah pakan (kg), Jumlah Obat dan Vaksin Kimia (OVK) dan Tenaga Kerja (HKO) (Abadi, et al., 2022).

Desa Mrinen Desa Mrinen merupakan salah satu Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Desa ini terletak di jalan nasional yang menghubungkan kabupaten Purworejo dengan Kabupaten Banyumas. Kondisi ini menguntungkan untuk usaha transportasi dalam usaha ayam petelur. Transportasi dalam mengirim DOC, pakan maupun produk yaitu telur. Sebagaimana desa lain, Desa Mrinen juga mendapatkan dana desa. Dana Desa (DD) adalah dana yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa. Dana Desa digunakan untuk: Meningkatkan kesejahteraan sosial, Memulihkan ekonomi nasional, Mengentaskan kemiskinan, Memajukan perekonomian desa, Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa. Pemberian dana desa kepada pemerintah desa untuk dikelola ialah bertujuan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat menjadi prioritas utama yang harus ada di masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan untuk menggali dan meningkatkan potensi yang ada pada masyarakat, hal ini bertujuan untuk pembangunan yang terjadi di desa berpusat dari masyarakat lokal, sehingga masyarakat dapat keluar dari kemiskinan (Pati & Pari, 2024). Penggunaan dana desa untuk usaha dapat menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran selain itu juga dapat memperdayakan masyarakat (Yapentra et al., 2024).

Selama ini dana desa di Desa Mrinen digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Ketika infra struktur sudah tercukupi maka penggunaan dana desa digunakan untuk usaha yang produktif dan hasilnya untuk kesejahteraan masyarakat dan peningkatan gizi masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah beternak ayam petelur. Tujuan dari penyuluhan ini adalah potensi beternak ayam petelur dengan menggunakan anggaran dari dana desa.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yaitu penyuluhan Kegiatan ini dilaksanakan.

1. Pada tahap persiapan dilakukan untuk memulai kegiatan penyuluhan sebelumnya dilakukan persiapan dengan koordinasi Kepala Desa Mrinen. Hal yang dibahas pada pertemuan tersebut yaitu membicarakan tentang rencana kegiatan penyuluhan, waktu dan tempat Pelaksanaan.
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan meliputi:
 - Pembukaan
 - Pelaksanaan Penyuluhan
3. Tahap evaluasi
Tahap evaluasi penyuluhan mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Sebelum Pelatihan dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa Mrinen Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Koordinasi dilakukan untuk menentukan hari, jam dan teknis Penyuluhan. Kesepakatan ditentukan hari pada hari Jumat 6 September 2024 pukul 09.00-11.30 WIB.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelatihan dimulai tepat pada pukul 09.00 -11.30 WIB. Penyuluhan ini dihadiri oleh kepala desa Mrinen, perangkat desa, dan karang taruna. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan, penyuluhan dan tanya jawab dilakukan di gedung pertemuan Desa Mrinen Kebumen. Lokasi kegiatan pengabdian disajikan di Gambar 1. Desa miren merupakan desa yang dekat dengan akses jalan Nasional menghubungkan Kabupaten Purworejo dengan kabupaten Kebumen. Desa ini juga dilalui jalur kereta api dari stasiun Kutoarjo ke stasiun Kebumen. Wilayah di desa ini merupakan lahan pertanian.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan diisi dengan sambutan kepala Desa dan tim penyuluhan. Setelah pembukaan kemudian dilakukan dengan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan disajikan di Gambar 2. Dalam kegiatan penyuluhan dilakukan dalam beberapa sesi yang disampaikan. Sesi pertama yang disampaikan adalah pengenalan beternak ayam petelur. Ayam petelur merupakan ayam yang telah di seleksi dan di kawinkan sehingga menghasilkan ayam yang produksi telurnya tinggi, cepat berproduksi dan tidak mempunyai sifat mengeram. Ayam petelur mempunyai mempunyai fase hidup yaitu starter, grower dan layer. Fase starter dimulai pada umur 0 sampai 6 minggu. pada fase ini terjadi pertumbuhan dengan cepat. Pertumbuhan cepat ditandai dengan pembentukan sel sel. Pertumbuhan dibutuhkan pakan dengan konsentrasi kadar protein tinggi yaitu 20% dengan serat kasar rendah yaitu maksimal 7% dan kadar

lemak minimal 3%. Fase grower (Usia 6 – 12 minggu). Pada fase grower pakan yang diberikan butuh protein yang lebih rendah yaitu 16% karena tidak untuk perbanyak sel. Fase grower merupakan persiapan awal tubuh ayam untuk menghadapi fase bertelur. Fase layer/petelur yaitu pada usia 18 minggu hingga afkir 72–78 minggu. Setelah bertelur dalam jumlah maksimum, ayam akan berhenti bertelur selama beberapa hari, lalu produksi telurnya akan berkurang secara perlahan. Lokasi untuk beternak ayam broiler yaitu yang jauh dari keramaian/perumahan penduduk dan mudah dijangkau.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan penyuluhan

Penyuluhan pada sesi kedua menyampaikan kendala yang dihadapi dalam beternak ayam petelur. Kendala dalam beternak ayam petelur adalah: rendahnya produktivitas telur; ayam stres sehingga tidak rutin bertelur, Fluktuasi harga jual telur; atau cacat pada telur. Rendahnya produktivitas karena pemilihan bibit yang kurang baik, pakan yang tidak sesuai standart. Biasanya peternak memberikan pakan campuran untuk mengurangi biaya pakan yaitu dari dedak padi dan jagung giling sehingga menurunkan produksi telur. Produksi yang turun juga disebabkan karena suhu dalam kandang yang tinggi sehingga ayam lebih banyak minum dan mengurangi konsumsi pakan. Suhu kandang yang tinggi juga menyebabkan stres yang juga menurunkan produksi telur. Kendala yang lain yang dihadapi adalah fluktuasi harga dimana jika produksi telur nasional berlebih maka harga telur menjadi turun. Fluktuasi harga jual telur menjadi masalah lain bagi peternak karena tidak diimbangi dengan biaya produksi yang justru terus meningkat (Ustomo, 2016). Jika supply (penawaran) lebih besar dari demand (permintaan), maka harga akan turun. Hal ini terjadi karena orang tidak mau membayar lebih untuk barang yang mudah ditemukan (Selani, 2022). Kendala yang perlu dihadapi adalah cacat pada telur. Cacat pada telur disebabkan karena belum stabilnya ayam bertelur ataupun karena ayam stres. Stress pada ayam petelur baik stress karena suhu kandang tinggi, atau stress perubahan cuaca yang cepat. Stress ini menghasilkan telur dengan kerabang tipis, kerabang bercak-bercak, dan bentuk telur tidak normal. Telur yang tidak normal mempunyai daya simpan yang rendah, yaitu telur mudah rusak.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan

Sesi ke 3 yang disampaikan adalah Best practice berternak ayam petelur. Dalam analisis biaya dihitung adalah biaya kandang, biaya DOC, biaya pakan, dan biaya saponak serta hasil jual telur. Untuk peternak pemula sebelum beternak dalam skala besar diatas 200 ekor, perlu dicoba dengan beternak dalam skala kecil sejumlah 10 ekor. Apabila sudah mahir dalam beternak dan mengetahui hambatan dalam beternak, dapat menyelesaikan permasalahan. Sehingga tidak banyak merugi. Dalam usaha beternak untuk yang peternak masih baru lebih baik membeli ayam petelur menjelang layer untuk mengurangi risiko. Memelihara ayam petelur mulai dari DOC memiliki risiko. Bibit DOC rentan terhadap penyakit dan virus dan tingkat kematiannya tinggi (Toriqfai & Siswahyudianto, 2022). Ayam layer adalah ayam yang siap bertelur biasanya umur 19 sampai 50 minggu (Hadrawi & Pitres, 2022). Membeli bibit menjelang layer dan bibit DOC mempunyai harga yang tidak berbeda jauh sehingga disarankan untuk membeli bibit menjelang layer. Membeli ayam menjelang layer adalah ayam meyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga mengurangi stress pada saat sudah layer. Ayam bertelur sangat dipengaruhi oleh stress. Kendala yang dihadapi ketika beternak ayam petelur adalah biaya pakan yang besar, pertumbuhan yang tidak merata, tingkat stres pada ayam yang tinggi serta harga telur yang tidak stabil (Iskandar et al., 2024).

3. Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan penyuluhan diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat melihat efektivitas penyuluhan (Mudawaroch & Zulfanita, 2020). Evaluasi

dengan melihat respons peserta. Peserta sangat tertarik dengan penyuluhan ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi.

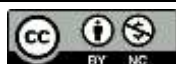
KESIMPULAN

Dana desa yang biasanya digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana dapat juga untuk pembangunan pendapatan desa. Salah satu alternatif pemanfaatan dana desa adalah untuk usaha ayam petelur. Usaha ayam petelur mempunyai potensi dapat dikembangkan di daerah persawahan yang jauh dari pemukiman untuk meminimalisir bau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, J., Zulfanita, Z., & Mudawaroch, R. E. (2022). Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, 2(01), 13-27.
- BBPP Kupang, 2020. Kegagalan yang Kerap Dialami Peternak Ayam Petelur <https://bbppkupang.bppsdp.pertanian.go.id/blog/kegagalan-yang-kerap-dialami-peternak-ayam-petelur>.
- Hadrawi, J., & Pitres, S. P. (2022). Efek Suplementasi Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) terhadap Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur. *Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan*, 3(2), 43-48.
- Hatu, R. A. ., & Hatu, D. R. R. . (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Bumdes Ternak Ayam Di Desa Lomaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6303–6308. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17151>
- Iskandar, I., Yapentra, A., Anuar, S., Mardan, J. A., Dzikra, F. M., & Aqsa, M. A. (2024). Pengelola Usaha Ayam Petelur Sebagai Upaya Pengembangan Bumdes Desa Talang Sei Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2016–2022. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1158>
- Mudawaroch, R. E. (2024). Umur Simpan Telur Ayam Yang Dilapisi Dengan Kapur (CaCO_3) Dan Minyak Kelapa. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 13(2), 82-93.
- Mudawaroch, R. E., & Zulfanita, Z. (2020). Evaluasi Pelatihan Pembuatan Jamu Ternak Fermentasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 930–939
- Musholihah, A., Zulfanita, Z., & Mudawaroch, R. E. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, 2(01), 28–43.
- Pati, D. U., & Pari, A. U. H. (2024). Pemberdayaan Kelompok BUMDes Meringngi Omba Leghu pada Peternakan Ayam RAS Petelur di Desa Kareka Nduku Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4486-4491.

- Sari, N., Mudawaroch, R. E., & Iskandar, F. (2022). Kualitas Sensori Dendeng Daging Ayam Petelur Afkir dengan Substitusi Gula Aren dan Gula kelapa. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 7(1), 50-57.
- Sejati, G. C. S., Arifin, H. D., & Mudawaroch, R. E. (2019). Produktivitas Ayam Kampung Super (Joper) Pengaruh Rasio Lisin dan Metionin. *Jurnal Riset Agribisnis Dan Peternakan*, 4(1), 41-52.
- Toriqfai, Y., & Siswahyudianto, S. (2022). Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 614-634.
- Ustomo, E. (2016) 99% Gagal Beternak Ayam Petelur. Penerbit Jakarta : Penebar Swadaya.
- Yapentra, A., Anuar, S., Mardan, J. A., & Medina, F. (2024). Pengelola Usaha Ayam Petelur Sebagai Upaya Pengembangan Bumdes Desa Talang Sei Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. 2(6), 2016–2022.
- Zulvanni, T., Mudawaroch, R. E., & Rinawidiastuti, R. (2024). Pengaruh Penambahan Level Sari Buah Honje (Etlingera Elatior) dan Lama Penyimpanan Terhadap Kualitas Organoleptik, Fisik dan Total Mikroorganisme Sosis Ayam Petelur Afkir. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 9(2), 13-26.
- Zulfikar M. (2013). Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Ras. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 13(1).
- Selani (2022) Inflasi Dan Keseimbangan Supply & Demand. Disperindag. <https://perindag.babelprov.go.id/?q=content/inflasi-dan-keseimbangan-supply-demand>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License
